

The Influence Of Internship Experience, Work Motivation, And Soft Skills On College Student Work Readiness In Entering The World Of Work

[Pengaruh Pengalaman Magang, Motivasi Kerja, Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerja]

Ariesty Putri Pambajeng¹⁾, Sumartik²⁾

¹⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sumartik@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to identify the impact of apprenticeship experience, work motivation, and soft skills on student readiness to enter the world of work for students in the Management Study Program, Faculty of Business, Law and Social Sciences, Muhammadiyah University of Sidoarjo class of 2019. The population in this study consisted of 406 students. and the sample used was 110 students selected through non-probability sampling with a systematic sampling method. Data was collected through the use of a questionnaire with a Likert scale as a measurement scale. By using regression analysis techniques in data analysis with the SPSS 25 analysis tool. The results of the study have fulfilled good validity so that the model is declared feasible. Based on data analysis, it can be concluded that there is a positive and significant influence partially or simultaneously between apprenticeship experience, work motivation, and soft skills on student readiness to enter the world of work.*

Keyword - *Internship Experience; Work Motivation; Soft Skills; Working readiness*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari pengalaman magang, motivasi kerja, dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja pada mahasiswa pada Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo angkatan 2019 populasi dalam penelitian ini terdiri dari 406 mahasiswa dan sampel yang digunakan sebanyak 110 mahasiswa yang dipilih melalui non-probability sampling dengan metode sistematis sampling. Data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner dengan skala Likert sebagai skala pengukuran. Dengan menggunakan teknik analisis regresi dalam analisis data dengan alat analisis SPSS 25. Hasil dari penelitian telah memenuhi validitas yang baik sehingga model dinyatakan layak. Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan antara pengalaman magang, motivasi kerja, dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

Kata Kunci - *Pengalaman Magang; Motivasi Kerja; Soft Skill; Kesiapan Kerja*

I. PENDAHULUAN

Di era industrialis saat ini, pertumbuhan dan perkembangan ekonomi sangat pesat. Hal ini dapat berdampak signifikan pada pencari kerja, ketenagakerjaan, dan kualifikasi tenaga kerja. Perkembangan industri yang pesat memaksa Indonesia untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas unggul agar mampu bersaing. Tujuan pengembangan sumber daya manusia yaitu untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dalam mencapai tujuan program kerja organisasi. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menentukan keberhasilan suatu bangsa yang dipengaruhi oleh kualitas pendidikan sebagai aset utamanya mengingat sektor pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan masa depan bangsa Indonesia[1].

Tuntutan tenaga kerja kini menuntut agar dunia pendidikan untuk dapat saling bersaing dalam menghasilkan tenaga kerja yang terdidik, terampil, inovatif, terlatih, memiliki disiplin ilmu, peka terhadap lingkungan, serta berkualitas dan berdaya saing tinggi[2]. Berdasarkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat 8,42 juta orang menganggur di Indonesia pada Agustus 2022[3]. BPS menunjukkan bahwa pengangguran ditingkat lulusan universitas sebanyak 673,49 ribu, kemudian pada tingkat lulusan diploma sebesar 159,49 ribu penganggur. Fenomena tersebut membuktikan bahwa kesiapan kerja sumber daya manusia di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Oleh karena itu, negara Indonesia perlu terus berbenah diri dan berkembang maju mengikuti negara-negara ASEAN lainnya.

Dalam situasi ini mahasiswa yang akan menjadi calon tenaga kerja harus mempersiapkan diri agar memiliki kesiapan kerja sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Maka mahasiswa perlu mengembangkan

keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya. Mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja didukung oleh kematangan fisik, kematangan mental, serta memiliki pengalaman belajar yang luas, dapat berkomunikasi dengan baik, tanggung jawab, dan berusaha mengikuti perkembangan dalam bidang keahliannya[4]. Lulusan yang mempunyai kesiapan kerja yang baik jika mereka menguasai semua hal yang dibutuhkan untuk terjun ke dunia kerja. Maka mahasiswa perlu mengembangkan keterampilan dan kemampuan seperti soft skill, motivasi kerja, dan pentingnya pengalaman saat magang.

State of the art dalam penelitian ini didasarkan pada studi empiris atau teoritis sebelumnya. Kesiapan kerja dipandang sebagai usaha untuk memantapkan seseorang mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang diperlukan dalam menekuni sebuah pekerjaan. Seseorang yang dapat meningkatkan pengetahuannya, maka akan siap dalam memasuki dunia kerja dan akan bekerja dengan maksimal[5]. Kesiapan kerja dapat menciptakan masyarakat yang mandiri dan inovatif untuk pengembangan kreatif dan bisa menjadi generasi yang lebih mandiri. Dengan itu seseorang mahasiswa dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan keahlian yang dimilikinya tersebut agar siap ketika memasuki dunia kerja dan bersedia melakukan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya. Pengalaman magang sebagai modal dalam peningkatan soft skill dan motivasi kerja. Pengalaman magang dianggap penting untuk mengoptimalkan kesiapan kerja, dan jika mahasiswa tidak memilikinya tentu akan kesulitan untuk mencapai semangat dirinya dalam menghadapi dunia kerja nantinya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada objek penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa program studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mempunyai antusias terhadap program magang. Namun, jangka waktu magang yang ditetapkan hanya 1 bulan, maka pengalaman magang yang didapatkan kurang maksimal. Melalui pengalaman magang, mahasiswa memiliki kompetensi yang luar biasa khususnya ditingkat pengetahuan, serta etos kerja dan skill yang memenuhi tuntutan kehidupan kerja dan memberikan apresiasi juga pengakuan pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pentingnya pengalaman kerja dalam membentuk kesiapan kerja sarjana tercermin melalui keikutsertaan program magang sarjana[6].

Faktor kesiapan kerja selain membutuhkan pengalaman magang juga dibutuhkan motivasi untuk memasuki dunia kerja. Motivasi adalah keinginan dasar seseorang sebagai suatu impian, cita-cita, ambisi, apresiasi serta tujuan[7]. Perilaku termotivasi diberi kekuatan, diarahkan dan dipertahankan. Motivasi juga penting bagi mahasiswa untuk dapat mempertahankan semangat dalam dirinya untuk menyelesaikan suatu aktivitas (khususnya aktivitas dalam proses pembelajaran). Dengan adanya motivasi seseorang akan tergerak untuk melakukan sesuatu yang diharapkan. Demikian pula dalam kesiapan kerja perlu adanya motivasi kerja guna mencapai tujuan yang diharapkan. Terdapat tiga unsur dalam pengertian motivasi yaitu intensitas, tujuan, dan ketekunan. Mahasiswa harus berusaha seoptimal mungkin dalam pencapaian tujuan perusahaan yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu.

Motivasi kerja mengacu pada apa pun yang dapat menimbulkan dorongan dan semangat untuk mengaktifkan, mengarahkan dan mengoptimalkan aktivitas untuk melengkapi kebutuhan yang diharapkan untuk kesiapan dalam memasuki dunia pekerjaan[8]. Diharapkan motivasi kerja mahasiswa yang tinggi akan dapat memberikan efek yang baik pada kesiapan kerja mahasiswa. Dengan motivasi kerja yang tinggi maka mahasiswa hendak termotivasi untuk mencapai cita-citanya, motivasi ini menghasilkan mahasiswa untuk giat menggali ilmu dan mempersiapkan diri untuk memenuhi standar yang dibutuhkan oleh dunia kerja[9]. Motivasi didasarkan pada pengaruh perilaku atau dorongan yang mendukung dan membimbing sikap mahasiswa untuk menghasilkan kesiapan kerja yang baik. Soft skill merupakan kemampuan seseorang dalam bergaul dengan orang lain atau mengembangkan dirinya dalam melakukan pekerjaan berupa perilaku sopan, adaptif, sabar, beretika, bertanggungjawab, komunikatif, jujur, bekerja secara tim, keterampilan wirausaha, dan memiliki jiwa kepemimpinan[10]. Soft skills sungguh penting dalam membangun workability seseorang agar lebih percaya diri dalam menjalankan pekerjaan serta beradaptasi dengan lingkungan kerjanya[11]. Mereka berperan penting dalam menentukan perkembangan prestasi dan kesiapan seseorang dalam dunia pekerjaan. Setiap lulusan perguruan tinggi harus memiliki keterampilan tersebut untuk melamar atau mencari pekerjaan setelah lulus dari jenjang pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan soft skill harus diperhatikan agar tingkatan kerja seseorang menjadi lebih baik.

Keterampilan seseorang dalam bekerjasama dengan orang lain (interpersonal skill) dan keterampilan dalam pengaturan diri (intrapersonal skill) yang bisa berkembang untuk bekerja secara optimal serta kebiasaan dan ciri-ciri lain selain kemampuan teknis[12]. Soft skill ini dapat diasah dalam suatu organisasi, karena umumnya dalam suatu organisasi yang merupakan kumpulan orang-orang, maka dengan sendirinya akan terbentuk dan berkembang kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam suatu organisasi[13]. Ada sejumlah soft skill yang perlu dipertimbangkan bagi calon tenaga kerja, antara lain komunikasi, bekerja secara tim, keterampilan wirausaha, keterampilan kepemimpinan, beretika dan moral. Berdasarkan tabel kompetensi dibawah dapat disimpulkan bahwa soft skill etika, komunikasi, kerjasama tim, dan pengembangan diri mahasiswa program studi manajemen harus dipertimbangkan dan ditingkatkan lagi untuk memenuhi tuntutan di dunia kerja. Oleh karena itu, supaya tingkat kesiapan kerja yang dipunyai dapat semakin baik maka kemampuan soft skill sangat perlu diperhatikan.

Tabel 1. Tabel Kompetensi yang diraih Lulusan dan diperlukan di Dunia Kerja/Usaha

Indeks A	Kompetensi	Indeks B
4,64	Etika	4,64
4,62	Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu	4,61
4,61	Bahasa Inggris	4,62
4,63	Penggunaan Teknologi Informasi	4,62
4,61	Komunikasi	4,59
4,63	Kerja Sama Tim	4,62
4,62	Pengembangan Diri	4,62

Sumber: Tracer Study PINPKU UMSIDA

Adapun kesenjangan dari penelitian terdahulu yang dapat penulis gunakan sebagai peluang bagi peneliti saat ini. Pertama dari [14] mengemukakan jika prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Demak. Sedangkan pada penelitian [15] membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri Semarang. Hal ini dapat digunakan sebagai celah penelitian terdahulu yaitu kedua penelitian tersebut dalam pembahasannya berfokus pada penjabaran pengaruh praktik kerja (magang) terhadap kesiapan kerja pada siswa pada lembaga pendidikan khususnya SMK. Dari hal tersebut, penulis memilih menggunakan instansi yang lebih tinggi yaitu universitas pada penelitian kali ini yang dimana indikator-indikator praktik kerja pada lembaga pendidikan SMK memiliki fokus yang berbeda dengan indikator magang pada perguruan tinggi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh [13] dimana populasi dalam penelitian ini berjumlah 38 orang siswa dan menggunakan teknik sampling insidental. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh [16] dimana sampel yang digunakan berjumlah 72 responden menggunakan teknik sampling jenuh dalam penarikan sampel nya. Dari penjelasan diatas ditemukan celah penelitian, ukuran sampel yang terlalu kecil dapat membuat kekuatan dari penelitian menjadi rendah serta mengakibatkan tingginya margin kesalahan yang menjadikan penelitian tidak berarti. Maka peneliti saat ini menggunakan populasi yang besar, maka metode penentuan sampling pada penelitian ini menggunakan metode sampling sistematis sehingga diharapkan sampel yang didapat akan mampu merapatkan populasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dilihat bahwa terdapat realitas antara yang semestinya terjadi dengan kebenaran yang ada. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengalaman Magang, Motivasi Kerja, dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa dalam Memasuki Dunia Kerja”. Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui pengaruh dari pengalaman magang, motivasi kerja dan soft skills dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo khususnya program studi manajemen tahun 2019 baik secara parsial maupun simultan.

- Rumusan Masalah** : Apakah pengalaman magang, motivasi dan soft skill berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa untuk memasuki dunia kerja?
- Pertanyaan Penelitian** : Bagaimana Pengalaman Magang, Motivasi Kerja, dan Soft Skill dapat mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerja?
- Kategori SDGs** : Sesuai dengan kategori SDGs 4, memastikan akses yang setara bagi semua perempuan dan laki-laki terhadap pendidikan teknis, kejuruan dan tersier yang terjangkau dan berkualitas, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan, termasuk antara lain melalui pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan gaya hidup berkelanjutan, termasuk universitas. Sustainable development goals (SDGs) yaitu Quality Education, Menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua. Kategori SDGs 4 masuk dalam penelitian ini, karena penelitian ini dapat membantu memecahkan masalah tentang faktor yang dibutuhkan mahasiswa untuk kesiapan kerja dalam memasuki dunia kerja nantinya. Sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja pada mahasiswa.

Literatur Review:**a) Pengalaman Magang (X1)**

Pengalaman magang adalah pengalaman atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai mahasiswa setelah melakukan praktek kerja dalam jangka waktu tertentu di dunia industri sehingga akan mempengaruhi siswa untuk berfikir logis dan bersikap kritis hingga mahasiswa siap untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya [17]. Melalui pengalaman magang, mahasiswa memperoleh kompetensi khususnya pada tingkat pengetahuan, etos kerja dan keterampilan yang memenuhi tuntutan dunia kerja. Menurut pendapat [18] pengalaman magang penting dalam mempersiapkan diri dengan meningkatkan kompetensi untuk memasuki dunia kerja. Hal ini sejalan dengan [19] yang berpendapat bahwa pengalaman praktik kerja industri memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk siap bekerja setelah lulus nanti sehingga memiliki sikap profesionalisme serta keterampilan yang matang untuk bekerja. Secara operasional pengukuran variabel pengalaman magang menggunakan 5 indikator yang merujuk pada teori [20] antara lain: Durasi pelaksanaan magang, Pendidikan dan pengembangan SDM, Pemantapan dan pematangan hasil belajar, Keterampilan saat bekerja, dan Pembentukan sikap saat bekerja. Pengalaman ini akan mendorong mahasiswa untuk membuat pertimbangan yang logis, memiliki kemampuan dan keinginan untuk bekerja sama dengan orang lain, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki sikap kritis, mampu mengendalikan diri atau emosinya, mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab pribadi, serta memiliki ambisi untuk maju. Semakin banyak pengalaman magang, maka mahasiswa akan semakin siap untuk memasuki dunia kerja. Hal ini di dukung oleh penelitian [21], [22] yang mengemukakan bahwa pengalaman magang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Maka hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

H1 : Pengalaman magang berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

b) Motivasi Kerja (X2)

Menurut [23] mengemukakan bahwa motivasi kerja adalah kondisi yang mempengaruhi mahasiswa untuk bangkit, mengarahkan, dan memelihara perilaku sehingga mampu membentuk kesiapan kerja dalam diri mahasiswa tersebut. Mengenai motivasi kerja, jika motivasi kerja tinggi, maka mahasiswa akan termotivasi untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Dorongan seperti ini akan memungkinkan mahasiswa untuk aktif berlatih mempersiapkan diri dalam memenuhi kriteria yang dibutuhkan pada dunia kerja. Indikator yang digunakan variabel motivasi kerja berdasarkan teori [24] yaitu Adanya dorongan, Impian dan minat yang kuat, Harapan dan cita-cita memasuki dunia kerja, dan Ketekunan dalam mengerjakan tugas. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu bahwa motivasi kerja terdapat pengaruh positif terhadap kesiapan kerja [11], [25]. Maka hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

H2 : Motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

c) Soft Skill (X3)

Soft skill merupakan kemampuan individu dalam mengelola diri sendiri ketika berhadapan dan berinteraksi dengan orang lain, perlu diharapkan bisa dikembangkan dengan baik untuk mendukung hard skill mahasiswa dalam memasuki dunia kerja [16]. [17] mengemukakan bahwa jika soft skill yang dimiliki oleh individu semakin tinggi maka tingkat kesiapan kerjanya akan semakin tinggi juga, begitu pula sebaliknya, soft skill yang dimiliki individu ini rendah maka kesiapan kerja yang dimilikinya juga semakin rendah. Oleh karena itu, kemampuan soft skill tiap individu harus diperhatikan agar tingkat kesiapan kerja semakin meningkat. Ada 4 indikator yang digunakan dalam mengukur pengalaman magang berdasarkan [26] sebagai berikut: Keterampilan/Kreativitas, Kemampuan Komunikasi, Etika, dan Kerjasama. Pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan pendapat antara [11] dan [13] bahwa pengaruh soft skill yang tidak konsisten terhadap kesiapan kerja. Dengan adanya hasil yang bertentangan ini, peneliti tertarik untuk menguji kembali apakah terdapat pengaruh antara soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Maka hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

H3 : Soft skill berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

d) Kesiapan Kerja (Y)

Kesiapan kerja adalah suatu keadaan dimana seseorang telah memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menempuh suatu pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga mampu bekerja

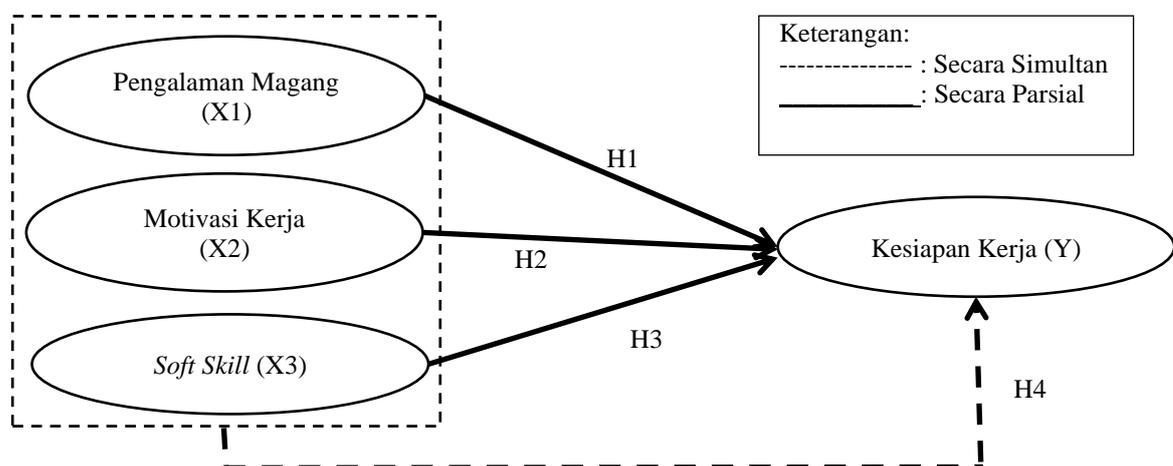
secara profesional sesuai dengan bidang keahliannya yang diharapkan oleh perusahaan atau industri [27]. Kesiapan seorang mahasiswa menghadapi dunia kerja merupakan keadaan yang dialami oleh setiap mahasiswa dan keadaan tersebut mempengaruhi kesiapan mereka memasuki dunia kerja. [4] mengemukakan jika kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Kondisi mental dan emosional, kondisi fisik, kebutuhan, motivasi serta tujuan, dan keterampilan, pengetahuan serta pemahaman lainnya yang telah dipelajari. Indikator yang digunakan pada variabel kesiapan kerja berdasarkan [28] yaitu: Berani untuk menerima tanggung jawab, Mempunyai ambisi untuk maju dan mengikuti perkembangan sesuai bidang keahlian, Mampu beradaptasi dengan lingkungan, Memiliki sikap kritis, Memiliki pertimbangan yang logis dan obyektif terhadap segala sesuatu. Maka hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

H4 :Pengalaman magang, motivasi kerja serta soft skill berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa memasuki dunia kerja.

II. METODE

A. Desain Penelitian

Gambar 1. Model Kerangka Konseptual



B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi *variable independent* adalah pengalaman magang (X_1), motivasi kerja (X_2), dan *soft skill* (X_3), sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini ialah kesiapan kerja mahasiswa memasuki dunia kerja. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini meliputi *Primary Data* yang didapatkan melalui observasi dan penyebaran kuesioner. Sedangkan *Secondary Data* menggunakan data dari *tracer studi*, dan artikel jurnal penelitian terdahulu yang relevan berkaitan dengan topik penelitian pengaruh pengalaman magang, motivasi kerja, dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Cara mengukur data responden adalah dengan menggunakan skala likert untuk semua variabel. Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi: Uji Validasi dan Uji Realibilitas, Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas. Kemudian data akan di uji analisis regresi linear berganda untuk mengetahui nilai konstanta dan nilai koefisien suatu variabel dengan menggunakan alat bantu *software* olah data SPSS. Dan dilanjutkan dengan Uji Hipotesis (Uji T) untuk guna mengetahui pengaruh secara parsial atau terpisah antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan itu tujuannya agar nantinya bisa mendapatkan hasil maupun gambaran secara menyeluruh antar variabel satu dengan variabel lainnya.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa program studi manajemen angkatan tahun 2019 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berjumlah 406 mahasiswa. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan rumus slovin. Rumus slovin digunakan untuk menghitung sampel.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Jumlah populasi

e = Presentase ketetapan pengambilan sampel yang bisa ditoleransi

Jumlah populasi pada penelitian ini ialah 406 mahasiswa, maka persentase ketetapan yang digunakan sebesar 5% serta perhitungannya dapat dibulatkan agar sesuai. Oleh karena itu, untuk menentukan sampel penelitian, menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{406}{1 + 406 (0,05)^2} = \frac{406}{2,015} = 201,4888 \text{ Sehingga disesuaikan oleh peneliti menjadi 201 responden.}$$

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel dipenelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan menggunakan teknik sampling sistematis teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi dengan pengambilan sampel dengan nomor NIM ganjil. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 110 responden.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk penafsiran variabel dalam penelitian yang lebih spesifik, sehingga dapat memudahkan dalam pengukuran. Ada empat variabel dalam penelitian ini yaitu Pengalaman Magang (X1), Motivasi Kerja (X2), *Soft Skill* (X3) sebagai variabel independen, dan Kesiapan Kerja (Y) sebagai Variabel dependen.

1) Pengalaman Magang (X1)

Definisi operasional variabel pengalaman magang dalam penelitian ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh [25]. Secara operasional pengalaman magang merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas dan produktivitas mahasiswa untuk persiapan dalam menghadapi atau memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. Secara operasional menurut [20] sebagai berikut:

- a. Durasi pelaksanaan magang : Waktu pelaksanaan magang yang ideal akan mempengaruhi optimal atau tidaknya ilmu dan pengalaman magang yang didapatkan mahasiswa.
- b. Pendidikan dan pengembangan SDM : Pengalaman magang dapat mengembangkan potensi diri agar dapat bekerja dengan baik dan maksimal.
- c. Pematapan dan pematangan hasil belajar : Selama magang mahasiswa dapat meningkatkan wawasan, dan dengan adanya tugas yang diberikan kepada mahasiswa selama dilapangan.
- d. Keterampilan saat bekerja : Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan di bidang keahliannya selama magang sehingga dapat memperoleh pengalaman sebagai bekal masa depan.
- e. Pembentukan sikap saat bekerja : Magang juga dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa bagaimana cara bersikap di dunia kerja yang tentunya berbeda dengan dunia perkuliahan.

2) Motivasi Kerja (X2)

Definisi operasional motivasi kerja dalam penelitian ini merujuk pada teori [23]. Secara operasional motivasi kerja adalah suatu kondisi yang berpengaruh untuk membangkitkan dan mengarahkan

keinginan yang dimiliki diri sendiri dalam mencapai tujuan yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Secara operasional menurut [24] dalam pengukuran variabel motivasi kerja menggunakan indikator diantaranya ada:

- a. Adanya dorongan : Mahasiswa akan termotivasi karena adanya dorongan dari diri sendiri dan lingkungan sekitar.
- b. Impian dan minat yang kuat : Mahasiswa akan termotivasi karena adanya keinginan dan minat untuk untuk bekerja sesuai kemampuan yang dimilikinya.
- c. Harapan dan cita-cita memasuki dunia kerja : Mahasiswa akan termotivasi jika ia memiliki harapan masa depan yang lebih baik dan berusaha menggapai cita-citanya sesuai dengan mimpinya.
- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas : Mahasiswa selalu belajar dengan tekun demi mencapai tujuan yang diinginkan.

3) *Soft Skill* (X3)

Definisi operasional *soft skill* dalam penelitian ini merujuk pada teori [29]. Definisi operasional *Soft skill* merupakan kemampuan mengatur dirinya sendiri dalam berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain yang diharapkan dapat dikembangkan dengan baik untuk mendukung *hard skill* mahasiswa saat memasuki dunia kerja. Secara operasional menurut [26] pengukuran variabel *soft skill* menggunakan indikator diantaranya adalah:

- a. Keterampilan/Kreativitas : Mahasiswa harus mampu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki sebagai bekal untuk menghadapi persaingan didunia kerja
- b. Kemampuan Komunikasi : Mahasiswa harus mampu menyampaikan atau mengirim pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan.
- c. Etika : Etika yang menjadi kebiasaan atau sifat mahasiswa yang kemudian dapat menimbulkan semangat dan kualitas kerja dalam dunia kerja nantinya.
- d. Kerjasama : Mahasiswa dapat menjalin hubungan yang baik dengan rekan kerja maupun atasan sehingga dapat mencapai tujuan yang sama.

4) Kesiapan Kerja Mahasiswa dalam Memasuki Dunia Kerja (Y)

Definisi variabel kesiapan kerja merujuk pada penelitian [30]. Kesiapan kerja mengacu pada kemauan individu untuk melakukan pekerjaan tertentu berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja, serta potensi yang dimiliki seorang mahasiswa dalam bidang pekerjaan tertentu. Kesiapan kerja mahasiswa memasuki dunia kerja merupakan suatu kondisi yang dialami oleh setiap mahasiswa yang mempengaruhi kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Secara operasional kesiapan kerja dapat diukur melalui indikator menurut [28] yaitu:

- a. Berani untuk menerima tanggung jawab : Sikap mahasiswa yang akan selalu berusaha secara optimal dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.
- b. Mempunyai ambisi untuk maju dan mengikuti perkembangan sesuai bidang keahlian : Mahasiswa akan terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi, dengan cara mengikuti perkembangan sesuai bidang keahliannya.
- c. Mampu beradaptasi dengan lingkungan : Penyesuaian diri terhadap lingkungan kerja yang dimiliki mahasiswa yang didapat selama melaksanakan kegiatan magang.
- d. Memiliki sikap kritis : Dapat memperbaiki kesalahan yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan yang harus diambil setelah memperbaiki kesalahan tersebut.
- e. Memiliki pertimbangan yang logis dan obyektif terhadap segala sesuatu : Memiliki pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sudut saja tetapi mempertimbangkan dengan melihat pengalaman orang lain

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Correlation (r-hitung)	r-tabel	Keterangan
Pengalaman Magang (X1)	X1.1	0,675	0,1857	Valid
	X1.2	0,680	0,1857	Valid
	X1.3	0,700	0,1857	Valid
	X1.4	0,735	0,1857	Valid
	X1.5	0,663	0,1857	Valid
Motivasi Kerja (X2)	X2.1	0,649	0,1857	Valid
	X2.2	0,462	0,1857	Valid
	X2.3	0,610	0,1857	Valid
	X2.4	0,589	0,1857	Valid
Soft Skill (X3)	X3.1	0,700	0,1857	Valid
	X3.2	0,697	0,1857	Valid
	X3.3	0,659	0,1857	Valid
	X3.4	0,646	0,1857	Valid
Kesiapan Kerja (Y)	Y1.1	0,664	0,1857	Valid
	Y1.2	0,714	0,1857	Valid
	Y1.3	0,712	0,1857	Valid
	Y1.4	0,664	0,1857	Valid
	Y1.5	0,637	0,1857	Valid

Sumber : SPSS 25. Diolah 2023

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 1, diketahui bahwa hasil penelitian seluruh item pernyataan kuesioner dari variabel (X) dan variabel (Y) memiliki r hitung $>$ r tabel, sehingga dapat dikatakan bahwa item pernyataan dari variabel (X) dan variabel (Y) dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang telah diteliti. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian tersebut dapat dikatakan valid (signifikan) karena nilai korelasi validitas melebihi 0,3[31].

Uji Reliabilitas

Untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian, peneliti melakukan pengujian reliabilitas instrumen. Hasil pengujian tersebut tercantum dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

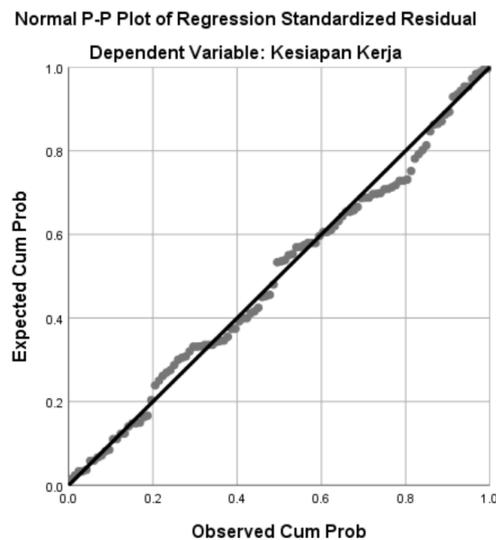
Variable	n	Nilai Cronbach alpha	Keterangan
Pengalaman Magang	5	0,868	Reliable
Motivasi Kerja	4	0,774	Reliable
Soft Skill	4	0,841	Reliable
Kesiapan Kerja	5	0,860	Reliable

Sumber : SPSS 25. Diolah 2023

Dari pengujian reabilitas didapatkan Nilai *Cronbach's Alpha* variabel Pengalaman Magang (X1) sebesar 0,868, variabel Motivasi Kerja (X2) didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,774, variabel *Soft Skill* (X3) diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,841, dan variabel Kesiapan Kerja (Y) didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,860. Dengan nilai-nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian tersebut memiliki reliabilitas yang baik karena nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,70.

Uji Normalitas

Berikutnya, dilakukan pengujian normalitas untuk menguji apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya dalam sebuah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Proses pengujian normalitas dilakukan dengan metode sebagai berikut.

Gambar 2. P-Plot Dependent Variabel Kesiapan Kerja

Sumber : SPSS 25. Diolah 2023

Dari Gambar 2, terlihat bahwa pola penyebaran data mengikuti garis diagonal, menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Lalu adapun pengujian analisis normalitas data berdasarkan uji statistik Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.95283809
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.043
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.161 ^c

Sumber : SPSS 25. Diolah 2023

Berdasarkan tabel yang disajikan, diperoleh hasil uji normalitas variabel dependen Kesiapan Kerja (Y) digunakanlah Kolmogorov-Smirnov test. Dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar $0,161 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson untuk mengevaluasi hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Hasil uji Durbin-Watson tercantum dalam tabel model *summary* berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 ^a	.800	.794	1.980	1.849

a. Predictors: (Constant), Soft Skill, Motivasi Kerja, Pengalaman Magang

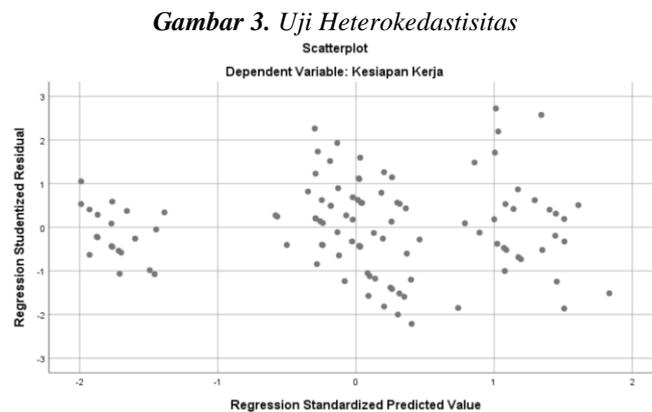
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : SPSS 25. Diolah 2023

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1,849. Nilai ini dibandingkan dengan d_l dan d_u . Nilai d_l dan d_u yang didapatkan dari tabel Durbin-Watson dengan $\alpha = 5\%$, $n =$ jumlah data, $K =$ jumlah variabel independen. Dalam kasus ini, nilai d_l adalah 1,6336 dan nilai d_u adalah 1,7455, dengan $K = 3$ dan $n = 110$. Kemudian membandingkan nilai uji Durbin-Watson dengan nilai d_l dan d_u , yaitu $1,7455 < 1,849 < 2,2545$, dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson berada di antara d_u dan $4-d_u$ ($Du < d < 4-du$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan pada model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi, sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi di mana varians variabel tidak konstan untuk setiap pengamatan atau observasi. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini dapat dikonfirmasi melalui hasil grafis yang telah dilakukan, seperti yang terlihat pada *scatterplot* berikut:



Sumber : SPSS 25. Diolah 2023

Dari *scatterplot* di atas, dapat diamati bahwa titik-titik tersebar secara acak di bagian atas maupun bawah angka nol pada sumbu vertikal atau sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas atau sistematis dalam varians variabel sepanjang rentang nilai-nilai yang diamati. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, maka dilakukan uji multikolinearitas berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolenearitas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengalaman Magang	0,292	3,427
Motivasi Kerja	0,310	3,226
Soft Skill	0,288	3,468

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : SPSS 25. Diolah 2023

Berdasarkan tabel yang disajikan, terdapat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance untuk variabel Pengalaman Magang, Motivasi Kerja, dan *Soft Skill*. Untuk variabel Pengalaman Magang, nilai VIF adalah 3,427, yang menunjukkan bahwa $VIF < 10$, dan nilai *Tolerance* adalah 0,292, yang menunjukkan bahwa $Tolerance > 0,10$. Untuk variabel Motivasi Kerja, nilai VIF adalah 3,226, yang juga

menunjukkan bahwa $VIF < 10$, dan nilai *Tolerance* adalah 0,310, yang menunjukkan bahwa *Tolerance* $> 0,10$. Sedangkan untuk variabel *Soft Skill*, nilai VIF adalah 3,468, $VIF < 10$, dan nilai *Tolerance* adalah 0,288, yang juga *Tolerance* $> 0,10$. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam model yang terbentuk tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.619	.722		.857	.393
	Pengalaman Magang	.438	.076	.462	5.749	.000
	Motivasi Kerja	.414	.100	.324	4.150	.000
	Soft Skill	.209	.099	.172	2.122	.036

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : SPSS 25. Diolah 2023

Berdasarkan analisis pada tabel diatas menggunakan program SPSS, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,619 + 0,438X_1 + 0,414X_2 + 0,209X_3 + e$$

Dari persamaan regresi yang terbentuk diatas memberikan penjelasan sebagai berikut:

a. Konstanta

Nilai konstanta bernilai positif 0,619. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel bebas yaitu pengalaman magang, motivasi kerja dan *soft skill*. Maka artinya nilai variabel terikat yaitu kesiapan kerja tetap konstan sebesar 0,619.

b. Pengalaman magang

Nilai koefisiensi bernilai 0,438 antara pengalaman magang dengan kesiapan kerja memasuki dunia kerja terdapat hubungan positif. Hal ini berarti bahwa variabel pengalaman magang naik sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti dengan kenaikan kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja sebesar 0,438.

c. Motivasi kerja

Nilai koefisiensi bernilai 0,414 antara motivasi kerja dengan kesiapan kerja memasuki dunia kerja memiliki hubungan positif. Hal ini berarti bahwa variabel motivasi kerja naik 1% dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti dengan kenaikan kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja sebesar 0,414.

d. *Soft skill*

Nilai koefisiensi bernilai 0,209 antara *soft skill* dengan kesiapan kerja memasuki dunia kerja memiliki hubungan positif. Hal ini berarti bahwa variabel *soft skill* naik 1% dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti dengan kenaikan kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja sebesar 0,209.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui secara parsial pengalaman magang, motivasi kerja, dan *soft skill* apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap kesiapan kerja mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja. Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} sehingga memiliki alasan yang kuat untuk hipotesis satu (H1) diterima dan H0 ditolak, begitu juga sebaliknya.

**Tabel 8. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.619	.722		.857	.393
	Pengalaman Magang	.438	.076	.462	5.749	.000
	Motivasi Kerja	.414	.100	.324	4.150	.000
	Soft Skill	.209	.099	.172	2.122	.036

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : SPSS 25. Diolah 2023

- a) Pengaruh pengalaman Magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja
Berdasarkan tabel uji t diatas, t_{hitung} sebesar 5,749. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} 5,749 > t_{tabel} 1,659 dan nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian H_1 diterima artinya variabel Pengalaman Magang berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.
- b) Pengaruh Motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja
Berdasarkan tabel uji t diatas, nilai t_{hitung} sebesar 4,150. Hal ini menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} 4,150 > t_{tabel} 1,659 dan nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, artinya variabel Motivasi Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.
- c) Pengaruh *Soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja
Berdasarkan tabel uji t diatas, t_{hitung} sebesar 2,122. Hal ini menunjukkan t_{hitung} 2,122 > t_{tabel} 1,659 dan nilai signifikansi < 0,05 (0,036 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, artinya variabel *Soft Skill* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

2. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 9. Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1661.193	3	553.731	141.204	.000 ^b
	Residual	415.680	106	3.922		
	Total	2076.873	109			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Soft Skill, Motivasi Kerja, Pengalaman Magang

Sumber : SPSS 25. Diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai : F_{hitung} sebesar 141,204 nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 106$ ($141,204 > 2,690$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari pengalaman magang, motivasi kerja dan *soft skill* terdapat pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kesiapan kerja.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diolah menggunakan software IBM SPSS Versi 25, maka penelitian yang berjudul pengalaman magang, motivasi kerja dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja” diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

1. Pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja, pengalaman magang berpengaruh secara parsial dan signifikan

terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pengalaman magang mahasiswa program studi manajemen angkatan 2019 diukur berdasarkan indikator durasi pelaksanaan magang yang meliputi waktu yang ideal dalam pelaksanaan magang. Hal ini berdasarkan jawaban skor tertinggi pada indikator durasi pelaksanaan magang.

Hal ini dapat dibuktikan dengan responden yang mengikuti magang internal pada prodi manajemen dengan waktu pelaksanaan magang satu bulan. Contohnya program magang internal yang dilaksanakan selama 1 bulan. Program magang bersertifikat kampus merdeka yang dilaksanakan selama 4 hingga 6 bulan. Program magang bersertifikat UMSIDA (MBU) dengan waktu 6 bulan. Selain itu, Program magang ATR/BPN yang merupakan magang kementerian agraria dan tata ruang atau badan pertahanan nasional dilaksanakan selama 4 bulan. Dengan begitu program magang yang ada dengan waktu yang lebih lama dengan kisaran waktu 3 hingga 6 bulan maka mahasiswa akan mendapatkan ilmu dan pengalaman, serta keahlian yang lebih optimal. Sehingga mahasiswa dapat memiliki ambisi atau tujuan yang jelas untuk maju dan mengikuti perkembangan sesuai dengan bidang keahliannya dalam bekerja. Karena di dunia kerja, perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang kompeten dan produktif untuk mencapai tujuan perusahaannya. Sehingga, dengan adanya pengalaman magang yang diperoleh mahasiswa dengan durasi yang lebih lama maka dapat menambah kualitas diri, meningkatkan kepercayaan diri dan bisa membantu menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerjanya, begitupun sebaliknya semakin sedikit pengalaman yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin rendah pula kesiapan kerjanya.

Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang dilakukan oleh [21], [22], [32] yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

2. Motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja, berarti motivasi kerja berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa motivasi kerja pada mahasiswa prodi manajemen angkatan 2019 diukur berdasarkan indikator harapan dan cita-cita memasuki dunia kerja. Hal ini berdasarkan jawaban responden yang memberikan jawaban positif dengan skor pada indikator harapan dan cita-cita.

Hal ini dapat dibuktikan bahwa mahasiswa memiliki keinginan untuk menjadi sukses sehingga bisa membahagiakan orang lain. Misalnya terdapat seminar yang diadakan dikampus seperti webinar nasional persiapan dunia kerja. Seminar *entrepreneurship series, how to turn your passion into 5 figure profitable business*. Webinar dapatkan wawasan bekerja di perusahaan impian. Selain itu terdapat persiapan dunia kerja: tips agar di lirik HRD. Webinar untuk mendapatkan tips sukses berkarir dari para ahli. Workshop peningkatan kompetensi mahasiswa menghadapi dunia kerja

Dengan adanya seminar mahasiswa akan termotivasi untuk mencapai keinginan dan cita-cita untuk bekerja sesuai kemampuan dan keahlian yang dimilikinya. Motivasi untuk bekerja pada diri mereka maka akan memberikan semangat dan dorongan untuk memasuki dunia kerja. Sehingga mahasiswa memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan yang jelas dan maju sehingga dapat mengikuti perkembangan sesuai dengan bidang keahliannya dalam bekerja. Semakin tinggi motivasi kerja, maka akan semakin mendorong mahasiswa untuk memperoleh berbagai kompetensi sebagai bekal diri yang akan diperlukan dalam bekerja sehingga kesiapan kerja yang dimiliki menjadi memadai. Karena itu, besar kecilnya motivasi kerja akan menentukan prestasi seseorang di dalam pekerjaannya.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja yang terbentuk dari keinginan dan cita-cita memasuki dunia kerja akan mendorong mahasiswa prodi manajemen angkatan 2019 untuk semangat dalam bekerja dan mengarahkan mahasiswa untuk berorientasi pada tujuannya demi mencapai rasa puas.

Penelitian ini sejalan dengan temua penelitian lain yang dilakukan oleh [10], [19], [23] yang membuktikan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

3. *Soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja, berarti *soft skill* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *soft skill* mahasiswa manajemen 2019 diukur berdasarkan indikator etika. Hal ini berdasarkan tanggapan beberapa responden yang memberikan jawaban positif dengan skor pada indikator etika.

Hal ini dapat dibuktikan dengan menghormati dan tidak mengganggu partner yang sedang sibuk akan pekerjaannya. Tidak menyudutkan ketika partner mempunyai pendapat yang berbeda. Tidak memotong pembicaraan lawan bicara saat sedang presentasi. Kemudian, kebiasaan menerapkan atau pengimplementasian disiplin waktu akan membuat mahasiswa terbiasa hadir tepat waktu. Selanjutnya, memperhatikan hak atau pendapat *partner* dalam pengambilan keputusan didalam dunia perkuliahan. Selain itu, semangat dan rasa tanggung jawab akan mempengaruhi kualitas kerja dan semangat kerja mahasiswa. Karena itu, etika inilah yang menjadi kebiasaan atau pembawaan mahasiswa yang pada akhirnya dapat menimbulkan semangat, keahlian dan kualitas kerja dalam industri kerja nantinya. Hal ini mengindikasikan bahwa etika dapat membantu mahasiswa menjadi individu yang profesional, memiliki hubungan kerja yang baik dengan orang lain, mengatasi tantangan dengan baik, dan membangun reputasi yang positif sehingga dapat berkontribusi pada kesiapan seorang mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja kompetitif.

Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang dilakukan oleh [11], [10], [16] yang menunjukkan bahwa *soft skill* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Dan sebaliknya penelitian [13], memberikan hasil yang berbeda, menyatakan bahwa *soft skill* tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

4. Pengalaman Magang, Motivasi Kerja, dan *Soft Skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh pengalaman magang, motivasi kerja dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja, berarti berpengaruh secara simultan dan signifikan pada variabel pengalaman magang, motivasi kerja, dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja yang artinya seorang mahasiswa dapat melaksanakan magang dengan waktu dan program magang yang telah tersedia sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman magang, ilmu dan keahlian yang lebih optimal untuk maju dan mengikuti perkembangan sesuai dengan bidang keahliannya dalam bekerja. Kemudian melalui seminar dengan tema kesiapan kerja maka mahasiswa akan memperoleh motivasi inspiratif yang dapat mengembangkan keahliannya dalam memasuki dunia kerja nantinya. Serta etika yang menjadi kebiasaan atau bawaan dari mahasiswa sehingga dapat menciptakan semangat, kualitas kerja dan keahlian di dunia kerja nantinya.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pengalaman magang, motivasi kerja, dan *soft skill* berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan banyaknya hasil responden yang memberikan jawaban positif jika

pengalaman magang, motivasi kerja dan *soft skill* mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Dengan adanya pengalaman magang, motivasi kerja, dan *soft skill* akan membuat mahasiswa memiliki kesiapan kerja yang lebih matang untuk memasuki dunia kerja.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7] yang menunjukkan pengalaman magang, motivasi kerja, dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja yang secara simultan dan signifikan.

VII. SIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh pengalaman magang, motivasi kerja, dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja pada mahasiswa program studi manajemen, fakultas bisnis, hukum dan ilmu sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo angkatan 2019, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pengalaman magang berpengaruh parsial dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Artinya, semakin banyak pengalaman yang dimiliki siswa maka semakin besar keinginan mereka untuk bekerja, sebaliknya semakin sedikit pengalaman yang dimiliki maka semakin rendah keinginan mereka untuk bekerja. Motivasi kerja berpengaruh parsial dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Artinya motivasi ini akan memberikan dorongan dan semangat untuk memasuki dunia kerja. Karena tujuan mahasiswa setelah lulus tidak lain adalah untuk memasuki industri kerja. Berbekal motivasi kerja yang kuat, hal itu akan mendorong siswa untuk memperoleh keterampilan yang berbeda sebanyak mungkin untuk pekerjaan sehingga kemampuan kerja mereka menjadi relevan. *Soft skill* berpengaruh parsial dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Artinya, Semakin baik *soft skill* seseorang, semakin siap menghadapi tantangan dunia kerja. Variabel pengalaman magang, motivasi kerja, dan *soft skill* memiliki pengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dan memberikan kontribusi penting bagi persiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

B. Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggali lebih lanjut variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi kesiapan kerja, seperti lingkungan belajar dan dukungan dari keluarga. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan perbedaan antar program studi untuk menilai pengaruh variabel-variabel tersebut secara lebih khusus. Selain itu, dapat memperluas cakupan sampel yang lebih besar agar dapat memberikan hasil yang lebih representatif dan valid. Penelitian lanjutan juga dapat melibatkan variabel mediasi atau variabel moderasi untuk lebih memahami hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Ucapan Terima Kasih

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan rahmat dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Serta tak luput juga dukungan dari orang tua, keluarga rekan dan bantuan dari seluruh jajaran dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah membantu hingga terselesaikannya penelitian ini.

REFERENSI

- [1] D. Prayogo, A. W. Hermanto, F. P. Widiatmaka, D. Prasetyo, and S. Sugiyarto, "The Effect of Practical Experience, Knowledge of Job Opportunities, Teacher Professionalism and Work Motivation on Work Readiness," *J. Iqra' Kaji. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 204–218, Jun. 2022, doi: 10.25217/ji.v7i1.2062.
- [2] Y. Sari and Y. Abrian, "Pengaruh Pengalaman Lapangan Industri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi D4 Manajemen Perhotelan Angkatan 2015 Universitas Negeri Padang," *J. Kaji. PARIWISATA DAN BISNIS PERHOTELAN*, vol. xx, no. xx, 2020, [Online]. Available: <http://jkpbp.pj.unp.ac.id/>
- [3] BPS, "Berita Resmi Statistik," 2022. [Online]. Available: <https://lampung.bps.go.id/pressrelease/2022/08/05/1042/pertumbuhan-ekonomi-provinsi-lampung-triwulan-ii-2022.html>
- [4] U. Pangastuti and M. Khafid, "Peran Kematangan Karir dalam Me-mediasi Kompetensi Kejuruan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa," *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 8, no. 2, pp. 485–500, 2019, doi: 10.15294/eeaj.v8i2.31496.

- [5] Y. N. Agusta, "Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman," *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 2, no. 3, pp. 133–140, 2014, doi: 10.30872/psikoborneo.v2i3.3653.
- [6] F. Maria Sofa, N. Suryani, and F. Dyah Rahmawati, "The Influence of Industrial Work Practice (Internship), Corporate World Information, and Motivation of Entering Corporate World towards Working Readiness of Students at Class XII Office Administration Department in SMK Negeri 2 Temanggung 2018/2019," *KnE Soc. Sci.*, Mar. 2020, doi: 10.18502/kss.v4i6.6637.
- [7] S. N. Febyanti, "The Effect of Industrial Work Experience, Productive Subjects Learning Outcomes, Work Motivation, and Soft Skills on Work Readiness," *JEEBM*, vol. 1, no. 1, 2023.
- [8] F. I. Roy and S. Sumartik, "The Effect of Leadership, Self-Efficacy and Work Motivation on Work Discipline With Organizational Commitment as an Intervening Variable," *Acad. Open*, vol. 5, pp. 1–16, Dec. 2021, doi: 10.21070/acopen.5.2021.1767.
- [9] S. Riwayati and J. T. B. Santoso, "The Effect of Internship and Emotional Intelligence on Work Readiness Through Work Motivation as an Intervening Variable," *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 11, no. 2, pp. 130–143, Jun. 2022, doi: 10.15294/eeaj.v11i2.57969.
- [10] Fauzan, "Pengaruh Soft Skill dan Locus of Control Terhadap Kesiapan Fresh Graduate dalam Era Industri 4.0 (Studi Pada Prodi Manajemen Unihaz Bengkulu)," *Creat. Res. Manag. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–10, 2019, doi: <https://doi.org/10.32663/crmj.v2i2.1105>.
- [11] D. Rahmadani and A. Mardalis, "Improving Student's Working Readiness by Increasing Soft Skills, Self-Efficacy, Motivation, and Organizational Activities," *Atl. Press*, vol. 655, pp. 273–279, 2022.
- [12] L. Fransiska and N. Aida, "Soft Skills and Work Motivation Aspect on the Work Readiness of Students Majoring in Business Administration of Politeknik Negeri Nunukan," *Atl. Press*, vol. 647, pp. 865–868, 2022.
- [13] B. Siburian, S. Afifah, P. Tumpal Sinaga, O. Marpaung, and S. Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta, "The Effect Of Soft Skill And Hard Skill On Work Readiness Of The 2018 STIE Jayakarta Students," *Econ. Manag. Sci.*, vol. 1, no. 2, pp. 136–151, 2022, doi: 10.52362/ijjems.v1i2.881.
- [14] Novia Ambarwati and Rusdarti, "Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Kerja dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa," *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 9, no. 3, pp. 831–843, 2020, doi: 10.15294/eeaj.v9i3.42409.
- [15] I. Royani and A. Yulianto, "The Effect of Industrial Work Practices, Career Guidance, and Family Environment on Working Readiness through Soft Skills Article Info," *JEE (J. Econ. Educ.*, vol. 10, no. 2, pp. 266–276, 2021, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- [16] D. N. Azizah, S. Muslim, and M. Cholik, "The correlation of industrial work experience and soft skills on work readiness of graduated of vocational high school," *Int. J. Educ. Vocat. Stud.*, vol. 3, no. 4, p. 248, Aug. 2021, doi: 10.29103/ijevs.v3i4.3018.
- [17] H. Setiarini, H. Prabowo, and D. Henry Casandra Gultom, "Pengaruh Soft Skill dan Pengalaman Magang Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB Universitas PGRI Semarang)," *EKOBIS J. Ilmu Manaj. dan Akunt.*, vol. 10, no. 2, p. 2022, 2022.
- [18] S. Edriati, "Korelasi Pengalaman Praktik Kerja Industri Dengan Kesiapan Siswa Menghadapi Dunia Kerja," *Edik Inform.*, vol. 6, no. 2, pp. 1–6, 2020, doi: 10.22202/ei.2020.v6i2.3745.
- [19] S. Riyanti and S. Kasyadi, "Motivasi dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa: Studi pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor," *J. Pendidik. IPS*, vol. 4, no. 1, pp. 43–57, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.30998/herodotus.v4i1.8815>
- [20] O. Humalik, *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu*. Jakarta.
- [21] A. Syandianingrum and E. Wahjudi, "Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja dengan Variabel Moderasi Efikasi Diri," *J. Pendidik. Akunt.*, vol. 9, no. 1, pp. 2722–7502, 2021.
- [22] R. Tyas Sari, M. Nurhidayati, J. Puspita Jaya Krajan, and J. Timur, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Angkatan 2018)," *J. tanwil J. Ekon. Islam*, vol. VIII, no. 1, pp. 1–12, 2022, [Online]. Available: <http://ecampus.iainbatuankar.ac.id/ojs/index.php/tamwil/index>
- [23] N. Ambarwati, J. Pendidikan Ekonomi, and F. Ekonomi, "Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Kerja dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa," *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 9, no. 3, pp. 831–843, 2020, doi: 10.15294/eeaj.v9i3.42409.
- [24] Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- [25] A. S. Yusadinata, A. Machmud, and B. Santoso, "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 3, no. 6, pp. 4108–4117, Sep. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i6.1318.

- [26] S. A. Irawati, Faidal, and J. O. Aprilyanto, "Pengaruh Soft skill Dan Hard skill Terhadap Kinerja Pada PT Cahaya Indah MadyaPratama Lamongan," *Eco-Entrepreneurship, Vol 6 No 1 Des 2020 Mult.*, vol. Vol 6, no. No 1, pp. 97–107, 2020, [Online]. Available: <https://journal.trunojoyo.ac.id/eo-entrepreneur/article/view/11795>
- [27] D. R. Ponco, D. Karyaningsih, R. F. Rachmadania, M. Sm, and N. Ananda, "The Effect of Industrial Work Practices and Work Motivation on Work Readness in Class XII SMK Negeri 1 Kalianda," *J. Pendidik. Ekon. perkantoran dan akuntansi*, 2021, doi: 10.21009/JPEPA.007.x.
- [28] Agus Fitriyanto, *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dinamika Cipta, 2010.
- [29] E. Sari Dalimunthe, M. Syahbudi, and F. Ekonomi dan Bisnis, "Pengaruh Kontribusi Program Magang dan Soft Skills Terhadap Kemampuan Bersaing di Dunia Kerja (Studi Kasus Lulusan Ekonomi Islam FEBI UIN Sumatera Utara)," *J. mudabbir (journal Res. Educ. Stud.*, vol. 3, no. 1, pp. 105–120, 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>
- [30] A. Rifaldy Idris and R. Faslah, "The Influence of Industrial Work Practices, Family Environment and Motivation on Work Readiness," *J. Econ. Educ. Off. Account.*, vol. 3, no. 3, pp. 43–55, 2022, [Online]. Available: <http://pub.unj.ac.id/index.php/jpepa>
- [31] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. 2018.
- [32] A. T. Faradila Suyanto, Elvi Rahmi, "Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang," *Ecogen*, vol. 2, no. 2, pp. 187–196, 2019.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.